



***NDIRI BIOLA* DALAM MASYARAKAT BIMA NUSA TENGGARA  
BARAT**

**SKRIPSI**

**HARDIANTI  
065904057**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK  
FAKULTAS SENI DAN DESAIN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
2011  
*NDIRI BIOLA* DALAM MASYARAKAT BIMA**

**NUSA TENGGARA BARAT**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Seni dan Desain Program Pendidikan Sendratasik  
Universitas Negeri Makassar untuk memenuhi sebagian persyaratan  
guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*

**HARDIANTI  
065904057**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK  
FAKULTAS SENI DAN DESAIN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
2011**

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul :

***NDIRI BIOLA* DALAM MASYARAKAT BIMA  
NUSA TENGGARA BARAT**

Atas Nama : Hardiyanti

Nim : 065904057

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Fakultas : Seni dan Desain

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, dinyatakan telah memenuhi persyaratan untuk diujikan

Makassar, 22 Oktober 2011

Pembimbing :

1. Dr. Andi Agussalim AJ, M. Hum. (.....)  
Nip : 19671003 199303 1 001
  
2. Andi Ichsan, S. Sn., M. Pd. (.....)  
Nip : 19730814 200501 1 002

## PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar berdasarkan SK Nomor : 774/UN36.21/PP/2011, Tanggal 23 Desember 2011, untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sendratasik, pada hari Selasa Tanggal 26 Desember 2011.

Disahkan oleh :  
Dekan Fakultas Seni dan Desain  
Universitas Negeri Makassar

Dr. Karta Jayadi., M. Sn.  
Nip. 19650708 198903 1 002

Panitia Ujian :

- |                 |                                   |         |
|-----------------|-----------------------------------|---------|
| 1. Ketua        | : Dr. Karta Jayadi, M. Sn.        | (.....) |
| 2. Sekretaris   | : Khaeruddin, S. Sn., M. Pd.      | (.....) |
| 3. Konsultan I  | : Dr. Andi Agussalim AJ., M. Hum. | (.....) |
| 4. Konsultan II | : Andi Ichsan, S. Sn., M. Pd.     | (.....) |
| 5. Penguji I    | : Drs Sukasman, M. Hum.           | (.....) |
| 6. Penguji II   | : Tony Mulumbot, S. Sn., M. Hum.  | (.....) |

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, menerangkan bahwa :

Nama	: Hardianti
Nim	: 065904057
Tempat/Tanggal Lahir	: Bima, 10 Maret 1985
Jenis Kelamin	: Perempuan
Program Studi	: Pendidikan Sendratasik
Fakultas	: Seni dan Desain
Judul Skripsi	: <i>Ndiri Biola</i> dalam Masyarakat Bima Nusa Tenggara Barat.
Dosen Pembimbing	: 1. Dr. Andi Agussalim AJ, M. Hum. 2. Andi Ichsan, S. Sn., M. Pd.

Benar adalah hasil karya sendiri, bebas dari unsur jiplakan/plagiat.

Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan apabila dikemudian hari ditemukan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku di Fakultas Seni dan Desain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebagai tanggung jawab formal untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 26 Desember 2011

Yang membuat pernyataan,

Hardianti  
NIM. 065904057

## ABSTRAK

Hardianti, 2011. *Ndiri Biola dalam Masyarakat Bima Nusa Tenggara Barat*. Skripsi Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran objektif *Ndiri Biola* dalam Masyarakat Bima Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, data diperoleh melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Ada pun pokok permasalahan yang dikaji dalam pertunjukan *Ndiri Biola* 1) Bagaimana bentuk pertunjukan *Ndiri Biola* di Kota Bima Nusa Tenggara Barat. 2) Faktor-Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat keberlanjutan *Ndiri Biola* di Kota Bima Nusa Tenggara Barat.

Dari hasil penelitian tentang *Ndiri Biola* dalam Masyarakat Bima Nusa Tenggara Barat, disimpulkan bahwa: *Ndiri Biola* adalah salah satu bentuk pertunjukan yang diminati oleh masyarakat khususnya di Bima Nusa Tenggara Barat, yang sejak lama hidup secara turun-temurun. Hadirnya *Ndiri Biola* pada suatu acara atau pesta berfungsi sebagai sarana hiburan dan sangat mendapat respon dari masyarakat di Bima Nusa Tenggara Barat. Masyarakat, pemerintah dan budayawan menjadi faktor pendukung dan juga penghambat musik *Ndiri Biola*.

## MOTTO

*Jadikanlah dirimu selalu yang terbaik dan  
Berbahagialah jika orang lain meminta bantuanmu*

*Dengan segala Kerendahan hati, kupersembahkan karya ini kepada  
yang tercinta Ayah, Bunda, Saudara, Keluarga dan Indonesiaku*

## KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas segala Rahmat dan Karunia-Nya sehingga skripsi dengan judul “ *Ndiri Biola dalam Masyarakat Bima Nusa Tenggara Barat* ”. ini dapat diselesaikan tepat pada waktu yang telah ditetapkan. Tak lupa pula shalawat dan taslim kepada Rasulullah yang telah menuntun kita dari alam yang gelap gulita menuju alam yang terang benderang seperti sekarang ini. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Muhammadin dan Ibunda Siti Ramlah, kakanda Nurhayati dan Saifullah serta adinda tersayang Wiwi Aryanti atas segala dukungan, bantuan, pengorbanan baik moril maupun materil serta doanya kepada penulis untuk terus melanjutkan Pendidikan dan senantiasa sukses dalam meraih cita-cita.

Skripsi ini dapat terwujud berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Arismunandar, M. Pd., Selaku Rektor Universitas Negeri Makassar.
2. Dr. Karta Jayadi, M. Sn., Selaku Dekan Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.



3. Para pembantu Dekan Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.
4. Khaeruddin, S. Sn., M. Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.
5. Dr. Andi Agussalim AJ., M. Hum., selaku dosen pembimbing, terima kasih atas kesabarannya dalam memberikan bimbingan, dukungan, dan *support* yang tiada henti-hentinya, sehingga penulis selalu semangat dalam menyelesaikan Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Seni dan Desain.
6. Andi Ichsan, S. Sn., M. Pd., selaku dosen pembimbing, terima kasih atas kesabaran dalam memberikan bimbingan, dukungan, dan *support* yang tiada henti-hentinya, sehingga penulis selalu semangat dalam menyelesaikan Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Seni dan Desain.
7. Drs Sukasman, M. Hum., selaku dosen penguji, terima kasih atas waktu ujian yang diberikan dan bimbingan dalam menyelesaikan Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Seni dan Desain.
8. Tony Mulumbot, S. Sn., M. Pd., selaku dosen penguji, terima kasih atas waktu ujian yang diberikan dan bimbingan dalam menyelesaikan Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Seni dan Desain.
9. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Seni dan Desain, khususnya dosen Program Studi Pendidikan Sendratasik Universitas Negeri Makassar.
10. Keluarga besar Fakultas Seni dan Desain, rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Sendratasik.

11. Bapak narasumber Zamaluddin dan Sanusi Salam terima kasih atas semua informasi yang telah diberikan.
12. Sahabat-sahabatku Abdul Rahim S. Pd, A. Erwin S. Pd, Iqbal Mastal, Syamsul Fajri S. Pd, M. Thamrin, Herman Langka, Andika, Ismawardy S. Pd, Mangkawani S. Pd, Marwah S. Pd, Sriwahyuni Muhtar S. Pd, A. Sri Irma S. Pd, Yuyu Putri Handayani S. Pd, Nur Islamiyah S. Pd, M. Hanter, Abidin, Jufri, Fachrul Alam, dan semua teman-teman yang belum sempat disebutkan.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, sehingga kritik dan saran yang membangun akan penulis terima, meskipun skripsi ini tidaklah sempurna namun semoga dapat bermanfaat bagi semua orang. Amin.

Makassar, 26 Desember 2011

Hardianti  
Nim: 065904057

## DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR JUDUL .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI .....	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	v
ABSTRAK .....	vi
MOTTO ... ..	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
BAB I    PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Hasil Penelitian .....	5
BAB II    TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	
A. Tinjauan Pustaka .....	6
B. Kerangka Pikir .....	13

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Variabel dan Desain Penelitian .....	15
B. Definisi Operasional Variabel .....	16
C. Sampel Sumber Data .....	17
D. Teknik Pengumpulan Data .....	17
E. Teknik Analisis Data .....	20

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	22
B. Pembahasan .....	43

### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan .....	49
B. Saran .....	49

### DAFTAR PUSTAKA

Sumber Tercetak .....	51
Sumber Tidak Tercetak .....	51
Narasumber .....	52

## DAFTAR GAMBAR

No	Gambar	Halaman
1.	Skema Kerangka Pikir .....	14
	Skema Desain Penelitian .....	16
	Gambar 1 Biola .....	29
2.	.....	G
	ambar 2 Penonton .....	32
3.	.....	G
	ambar 3 Pertunjukan <i>Ndiri Bilola</i> .....	33
4.	.....	G
	ambar 4 Vokalis <i>Ndiri Biola</i> dan Masyarakat .....	34

## DAFTAR LAMPIRAN

No		
1.	Narasumber I .....	54
2.	Narasumber II .....	54
3.	Wawancara .....	55
4.	Pertunjukan <i>Ndiri Biola</i> .....	56
5.	Suasana Penonton Pada Pertunjukan <i>Ndiri Biola</i> .....	57
6.	Riwayat Hidup Penulis .....	58

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bidang seni tidak bisa lepas dari kehidupan manusia baik secara individu maupun kolektif (sosial/bersama). Seni didalam komunitas manusia mempunyai fungsi pasif dan fungsi aktif. Fungsi pasif adalah bahwa seni merupakan hasil karya manusia yang dilihat sebagai benda. Sedangkan fungsi aktif adalah seni “mempunyai” kekuatan yang dapat aktif untuk memberikan respon terhadap manusia baik secara individu maupun sosial, dalam dunia pendidikan seni sebagai kegiatan intra dan ekstra kurikuler berfungsi sebagai pembinaan disiplin, olah raga, pembinaan dalam rangka pengembangan seni dan promosi. (Dharmo Yuwono Taslan, 2002:19)

Kesenian tidak saja berfungsi sebagai hiburan tetapi di dalamnya terkandung berbagai nilai atau pesan yang merupakan representasi dari ekspresi budaya masyarakat itu sendiri. Norma dan nilai kehidupan dapat disampaikan melalui kesenian, Artinya kesenian akan hidup dan berkembang manakala masyarakatnya memelihara, mengembangkan, melakukan secara aktif, dan mengapresiasi. Dalam konteks itulah, secara kritis perlu melihat bagaimana kesenian tradisional pada era globalisasi ini.

Kota Bima yang terletak di Nusa Tenggara Barat mempunyai sejarah dan beberapa ragam jenis seni budaya pertunjukan tradisional diantaranya seni pertunjukan biola, Gendang *bojo*, Gambus Tari buja kadada dan tari Wura

bongi moula, jenis seni pertunjukan tradisi tersebut sampai saat ini masih dapat disaksikan pada acara adat istiadat di Kota bima. Seni pertunjukan biola yang ada di Kota Bima di kenal masyarakat dengan nama *Ndiri Biola* yang merupakan jenis kesenian taradisi yang masih bertahan hidup dalam masyarakat Bima Nusa Tenggara Barat sampai saat ini. *Ndiri Biola* biasanya difungsikan sebagai hiburan pada beberapa aktivitas masyarakat, antara lain malam setelah pesta perkawinan (*Ndiha Kadihi Ade*), musim tanam (*Oru ngguda*) dan pegelaran atau festival musik tradisional (*Taji Mpaa Musik Mbojo*).

Seni tradisional Bima pernah mengalami kejayaan pada tahun 1640 sampai tahun 1950 karena pada saat itu pemerintah kesultanan memiliki kepedulian dengan seni budaya karena saat itu anak-anak yang berbakat dibimbing seniman istana, jaminan kesejahteraan seniman sangat diperhatikan pemerintah dan semua jenis kesenian tradisional diberi peluang dan kesempatan yang sama untuk pementasan pada acara-acara keagamaan' pernikahan serta acara-acara penting lainnya. Berakhirnya masa pemerintahan islam bernama kesultanan pada tahun 1950 maka berakhir pula kejayaan kebudayaan Mbojo ( Bima) yang Islami, termasuk kesenian tradisional dan tari tradisional, saat itu pelestarian dan pengembangan kebudayaan Bima tidak lagi berpusat di istana. Akibatnya upaya pelestarian dan pengembangan kesenian tradisional Bima praktis terhenti.

Sekitar tahun 1980 an pemerintah mulai menyadari kekeliruannya dalam kebijakan pembangunan di bidang kebudayaan dengan berupayah untuk



menumbuh kembangkan seni budaya tradisional melalui pertunjukan dan festival mulai tingkat Kabupaten, Propinsi sampai tingkat Pusat. Melihat peluang itu keluarga Istana Bima meningkatkan kegiatan pelestarian dan pengembangan seni budaya tradisional melalui sanggar paju monca Mataram di bawah pimpinan putri Hj. Siti Maryam., SH, di tahun 1988 usaha tersebut mulai membuahkan hasil. Seni budaya Bima mulai dikenal dan dicintai oleh masyarakat terutama generasi muda, begitupun usaha-usaha sanggar seni budaya La Hila dan sanggar seni budaya Paju Monca Bima mulai tahun 1980 sampai sekarang, sehingga seni tradisional masyarakat Bima masih bertahan dan dicintai rakyat sampai saat ini. (M. Hilir Ismail, 2007 : 52)

Menurut M. Hilir Ismail (2007:32) *Ndiri Biola* umumnya dilakukan oleh pria berusia 30 tahun keatas, karena dianggap sudah mapan dan telah memiliki kemahiran dalam melakukan kesenian tradisional ini. *Ndiri Biola* dilakukan oleh dua orang yaitu satu orang sebagai pemain biola dan satu orang lagi yang berperan sebagai penyanyi.

Pada umumnya pelaku *Ndiri Biola* mengenakan pakaian Adat Bima, yaitu *Siki Lanta*, sementara penyanyi memakai *Baju poro* berwarna merah, karena warna kuning dan hijau hanya dikenakan oleh kaum Bangsawan saja. Akan tetapi, saat ini para pelaku *Ndiri Biola* menggunakan kostum yang bebas tapi rapi. *Ndiri Biola* dipertunjukkan pada panggung pertunjukan yang relatif sederhana, tidak ada aturan atau hukum tertentu arah hadap panggung dan bentuk panggung dalam pertunjukan *Ndiri Biola*.

Era globalisasi saat ini menuntut dibentuknya keunikan-keunikan budaya lokal sehingga dapat dikenal oleh masyarakat luas. *Ndiri Biola* dianggap belum memenuhi tuntutan era global, maka dari itu penulis menganggap penting untuk mengangkat keunikan *Ndiri Biola* melalui bentuk pertunjukan pada saat yang sama. Di era saat ini berbagai jenis kesenian tradisi Bima mulai menunjukkan kecemasan tergeser oleh kehadiran kesenian modern. Meski demikian, *Ndiri Biola* masih bertahan ditengah pergeseran itu. Olehnya, keberadaan *Ndiri Biola* menjadi penting bagi penulis untuk memahami fakta yang menghambat dan mendukung keberadaanya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, penulis mengangkat dua permasalahan dalam bentuk pertunjukan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk pertunjukan *Ndiri Biola* di Kota Bima Nusa Tenggara Barat?
2. Faktor-Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat keberlanjutan *Ndiri Biola* di Kota Bima Nusa Tenggara Barat ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

1. Bagaimana bentuk pertunjukan *Ndiri Biola* dikota Bima Nusatenggara Barat?

2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat keberlanjutan *Ndiri Biola* di Kota Bima Nusa Tenggara Barat?

#### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memberikan informasi dan pengetahuan tentang *Ndiri Biola* sebagai salah satu seni musik tradisional daerah Kota Bima Nusa Tenggara Barat.
2. Sebagai bahan masukan bagi civitas akademik mahasiswa program studi Sendratasik dalam meningkatkan pengetahuannya mengenai musik tradisional.
3. Sebagai upaya motivasi masyarakat dalam menumbuhkan musik tradisional dan lebih mencintai seni musik hasil kebudayaannya sendiri.
4. Sebagai persyaratan untuk memenuhi tuntutan dalam penyelesaian tugas akhir.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

Berikut ini diuraikan beberapa hal sehubungan judul penelitian dengan sebuah studi pustaka sebagai landasan teori, adapun hal-hal yang diuraikan adalah sebagai berikut :

##### **1. Pengertian *Ndiri Biola***

Biola adalah salah satu jenis alat musik gesek yang memiliki empat buah senar atau dawai dan sebuah penggesek (bow) sebagai alat untuk membunyikan keempat senar tersebut. Biola tidak termasuk alat musik yang harmonis. Artinya, alat musik tersebut tidak bisa dipakai untuk membentuk akor. (Thursan Hakim 2004:1)

*Ndiri Biola* merupakan bahasa Bima yang artinya dalam komposisi musik, merupakan keahlian memainkan suatu instrumen musik atau alat musik tradisional oleh seorang pencinta musik *Ndiri Biola* dalam mengiringi lagu –lagu tradisional daerah Bima Nusa Tenggara Barat dengan irama khas daerah Bima yang disajikan sebagai musik tunggal ( M.Hilir Ismail, 2006 : 8 )

##### **2. Pengertian Seni Pertunjukan**

Seni pertunjukan terdiri dari dua rangkaian kata dari bahasa Indonesia yang juga berarti seni tontonan karena karya seni membutuhkan penonton atau orang banyak.

Salah satu faktor penyebab adalah masyarakat bangsa kita belum memahami dan mengerti akan kedudukan seni dan fungsi seni pertunjukan di Indonesia.

Pertunjukan rakyat tradisional hidup dan berkembang dalam masyarakat, sesungguhnya mempunyai suatu fungsi. Hal ini dapat dilihat dari dua segi, pertama dilihat dari segi daya jangkauan penyebarannya dan dilihat dari fungsi sosial. Dilihat dari penyebaran fungsi sosialnya, pertunjukan rakyat memiliki wilayah jangkauan yang meliputi seluruh lapisan masyarakat (Koenjaningrat, 1984:286)

Berpijak pada fungsi seni pertunjukan itu, yang mempunyai fungsi sebagai tontonan, dilihat dari sudut penyebaran geografisnya, wilayah penyebaran pertunjukan rakyat tradisional ini memperlihatkan pola tertentu yang mencerminkan para penggunanya.

Meskipun seni performance bisa juga dikatakan termasuk di dalamnya kegiatan-kegiatan seni mainstream seperti teater, tari, musik dan sirkus, tapi biasanya kegiatan-kegiatan seni tersebut pada umumnya lebih dikenal dengan istilah 'seni pertunjukan' (*performing art's*). Seni performance adalah istilah yang biasanya mengacu pada seni konseptual atau *avant garde* yang tumbuh dari seni rupa dan kini mulai beralih ke arah seni kontemporer.

Adapun seni pertunjukan sebagai presentase estetis yang dimaksudkan oleh Soedarsono (1984 : 12) adalah jenis-jenis dan bentuk-bentuk yang dinikmati nilai keindahanannya semata-mata dengan

mengabaikan kepentingan yang lain. Hal ini dapat dilakukan ketika seseorang menyaksikan atau mendengarkan orchestra musik, menonton pementasan tari-tari kreasi baru, atau pertunjukan wayang kulit kemasan padat maupun semalam suntuk yang tidak bersangkut paut dengan ritual dan tidak bermacam-macam pesan.

Pengertian seni dalam konteks pertunjukan di dalam Kamus Bahasa Indonesia disebutkan bahwa adalah seni yang memperlihatkan suatu hiburan pertunjukkan seni, dan seni itu sendiri dalam konteks keimanan atau lebih tepatnya reaktualisasi pemahaman terhadap agama sebagai gerakan estetik, memiliki rakitan prinsip-prinsip estetis dan normatif yang terkandung dalam wahyu kitab suci, serta konsensus-konsensus yang lahir dari penafsiran sama-sama semantik, baik secara tekstual maupun kontekstual (Salad Hamdy, 2000:15-16).

Akan tetapi di sebalik fungsinya sebagai presentasi estetis, seni pertunjukan sudah dikenal mampu menjadi wadah bermacam macam pesan. Wayang kulit digunakan oleh Sunan Kalijaga sebagai media dakwah yang tidak mengusik serta mengecilkan arti penting kehidupan religi masyarakat pada masanya. Melalui wayang kulit pula pemerintah menginformasikan program-programnya, mulai dari bebas buta huruf, keluarga berencana dan pembangunan.

### 3. Bentuk Pertunjukan

Menurut Langer (dalam Jazuli 1994:57), bahwa bagi seorang penonton atau pengamat bentuk adalah apa yang sungguh-sungguh

disajikan. Jadi bentuk yang dimaksud adalah suatu perwujudan yang dapat diamati dan dirasakan, materi tersebut berupa gerakan dan bunyi atau berupa musik dan tari.

Menurut M. Hilir Ismail (2007:32) dalam pertunjukan *Ndiri Biola* tersebut pemain musik juga harus dapat mengisi kekosongan dengan gaya yang sesuai dengan musiknya, sehingga tidak terjadi *over acting*. Selain itu ekspresi wajah juga harus dapat menggambarkan keadaan, tema,serta biasanya dimainkan oleh dua orang yaitu satu laki-laki dan satu perempuan. Pemain musik memakai baju adat bima (Siki Lanta) sedangkan penyanyi memakai Baju Poro.Panggung yang digunakan sangat relatif karena tidak ada aturan atau hukum tertentu arah hadap panggung dan bentuk panggung dalam pertunjukan *Ndiri Biola*.

#### 4. Upacara pernikahan

Upacara Pernikahan adalah upacara adat yang diselenggarakan dalam rangka menyambut peristiwa pernikahan. Pernikahan sebagai peristiwa penting bagi manusia, dirasa perlu disakralkan dan dikenang sehingga perlu ada upacaranya. Di Indonesia upacara pernikahan dilakukan dengan dua cara, tradisional dan modern. Ada kalanya pengantin menggunakan kedua cara tersebut, biasanya dalam dua upacara terpisah. ([http://id.wikipedia.org/wiki/upacara pernikahan](http://id.wikipedia.org/wiki/upacara_pernikahan)).

##### a. Upacara Tradisional

Upacara pernikahan secara tradisional dilakukan menurut aturan-aturan adat setempat. Indonesia memiliki banyak sekali suku yang

masing-masing memiliki tradisi upacara pernikahan sendiri. Dalam suatu pernikahan campuran, pengantin biasanya memilih salah satu adat, atau ada kalanya pula kedua adat itu dipergunakan dalam acara yang terpisah.

b. Upacara Modern

Upacara pernikahan modern dilakukan dengan mengikuti aturan-aturan dari luar negeri. Biasanya gaya yang dipakai adalah gaya Eropa. Pernikahan yang dilakukan dengan aturan Islam mungkin dapat juga dimasukkan ke dalam kategori upacara pernikahan modern.

c. Urutan Pelaksanaan Upacara

Urutan upacara perkawinan masyarakat Bima, mulai dari penjajakan yang dilakukan oleh seorang jejaka terhadap sang gadis sampai acara sesudah prosesi akad nikah,

i. Lalose La Ludi (bersifat rahasia)

Dalam makna adat Bima La Lose La Ludi adalah pertemuan antara kedua orang tua atau wali yang menikahkan anaknya yang bersifat rahasia, artinya yang mengetahuinya adalah dari pihak keluarga masing-masing.

ii. Pita Nggahi atau Wi'i Nggahi (keinginan untuk melamar)

Adalah upacara dimana orang tua si pemuda mengutus orang tua adat untuk melamar si gadis sebelum kesepakatan terjalin, artinya kalau memang si gadis belum di lamar oaring, maka orang tua si pemuda akan mengulangi atau memperkuat kembali keinginan mereka untuk melamar si gadis.



iii. Wa'a Mama (pengantar daun sirih)

Upacara Wa'a Mama adalah pengantaran sirih dan pinang disertai berbagai macam kue tradisional kerumah orang tua si gadis. Maksud dari upacara ini adalah untuk mempererat hubungan kekeluargaan antara keluarga pemuda dengan keluarga si gadis. Sirih pinang beserta kue-kue tradisional yang di bawa oleh orang tua pemuda, akan di bagi oleh orang tua si gadis kepada keluarganya, sebagai pemberitahuan bahwa anak gadisnya sudah bertunangan.

iv. Wa'a Sarau (pengantar buah-buahan).

Upacara *Wa'a Sarau* adalah upacara pengantar buah-buahan Kerumah si gadis.

v. Nggempe (pingitan)

Setelah menentukan hari pernikahan, maka calon pengantin putri melakukan pingitan. Pada masa pingitan calon penganti putri tidak boleh leluasa keluar rumah. Pingitan merupakan latihan bagi pengantin putri untuk memasuki kehidupan rumah tangga.

vi. Mada Rawi (upacara pokok pernikahan).

Mada Rawi adalah acara inti dalam upacara pernikahan. Upacara Yang di lakukan adalah:

a) *Wa'a Masa Nika* (pengantar mahar).

Setelah melakukan musyawara mengenai pelaksanaan pengantaran mahar maka para orang tua adat dan sanak

saudara akan berangkat kerumah si gadis untuk mengantar mahar dengan berbagai macam barang kebutuhan pernikahan. Pada saat melakukan pengantaran mahar, rombongan keluarga yang melakukan pengantar mahar di sambut oleh keluarga si gadis. Upacara pengantaran mahar dilakukan pada sore hari pukul 15.30 sampai pukul 17.00 wita

b) *Kalondo Wei dan Kapanca* (pengantin wanita di usung)

Upacara *Kalondo Wei* yaitu calon pengantin wanita akan diusung ke rumah tempat dimana kedua mempelai akan tinggal atau rumah tempat tinggal pengantin (*Uma Ruku*) yang di antar oleh keluarga dan masyarakat yang menghadiri upacara *Kapanca*. Setelah calon pengantin putrid tiba di *Uma Ruku*, maka dilakukan upacara *kapanca*. Upacara ini di lakukan oleh lima orang ketua adat secara bergilir. Upacara *Kapanca* biasanya di lakukan pada malam hari hingga larut malam.

c) *Tawori at au Pamaco* (pesta pernikahan)

Setelah rangkaian upacara pelaksanaan di laksanakan, maka keesokan hari di lanjutkan dengan upacara *pamaco* (resepsi) pernikahan. Upacara ini adalah upacaramah tamah oleh kedua pengantin dengan sanak saudara dan keluarga guna member sumbangan pada kedua pengantin. Upacara *Pamaco* dilaksanakan pada siang hari. Segala kebutuhan yang mendukung kelancaran jalannya upacara *Pamaco* pernikahan

telah disiapkan dengan matang oleh pihak keluarga pelaksana upacara, mulai dari menata ruang tempat upacara pernikahan hingga mempersiapkan jamuan makan untuk para tamu yang hadir. Pada pagi hari pihak keluarga dan dibantu oleh tetangga mulai membuat pelaminan tempat bersandingnya pengantin. Pelaminan yang dihiasi dengan kain warna hijau, kuning dan merah hingga terlihat hidup.

d) *Ndiha Kadihi Ade* (hiburan).

Setelah upacara *Pamaco* (resepsi) dilaksanakan, maka malam harinya dilakukan acara *Ndiha Kadihi Ade* (hiburan) yang akan dihibur oleh musik *Ndiri Biola* sebagai lambang rasa bahagia karena selesainya acara pernikahan.

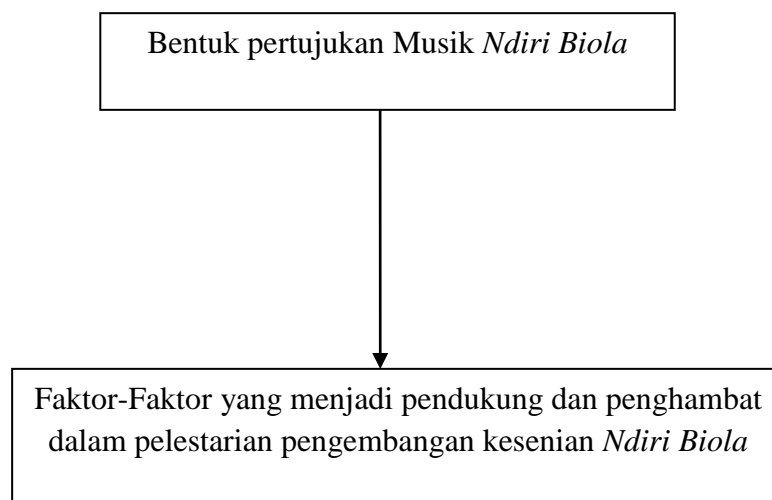
## B. Kerangka Pikir

Melalui proses pertunjukan yang disajikan dengan penampilan dan peragaan, itu akan dapat dihayati dan dimengerti makna pada pertunjukan tersebut. Demikian pemikiran-pemikiran kritis terdapat didalamnya sehingga dalam proses pertunjukan selalu terdapat penyimpangan makna dan hakikatnya.

Sejalan dengan itu diakui pula seni pertunjukan teradisi yang ada di Bima harus terus dilestarikan sebagai salah satu aset bangsa. Oleh karena itu kekayaan seni dan teradisi masyarakat Bima harus diakui dan dikembangkan

oleh semua pihak sebagai salah satu usaha melestarikan dan mengembangkan seni pertunjukan.

Berdasarkan pertimbangan di atas diharapkan bahwa dalam penelitian ini, akan menjadi salah satu warisan budaya yang harus dilestarikan sebagai salah satu seni pertunjukan yang ada di Bima Nusa Tenggara Barat. Sehingga masyarakat lebih mengenal dan mengetahui tentang *Ndiri Biola* yang ada di kota Bima Nusa Tenggara Barat, Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini:



Gambar 1. Skema kerangka pikir

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Variabel dan Desain Penelitian**

##### **1. Variabel**

Variabel dalam penelitian ini meliputi semua unsur yang terkait dengan Bentuk Pertunjukan *Ndiri Biola* dan Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberlanjutan *Ndiri Biola* di Kota Bima Nusa Tenggara Barat.

Adapun unsur-unsur yang menjadi topik utama dalam penelitian ini adalah:

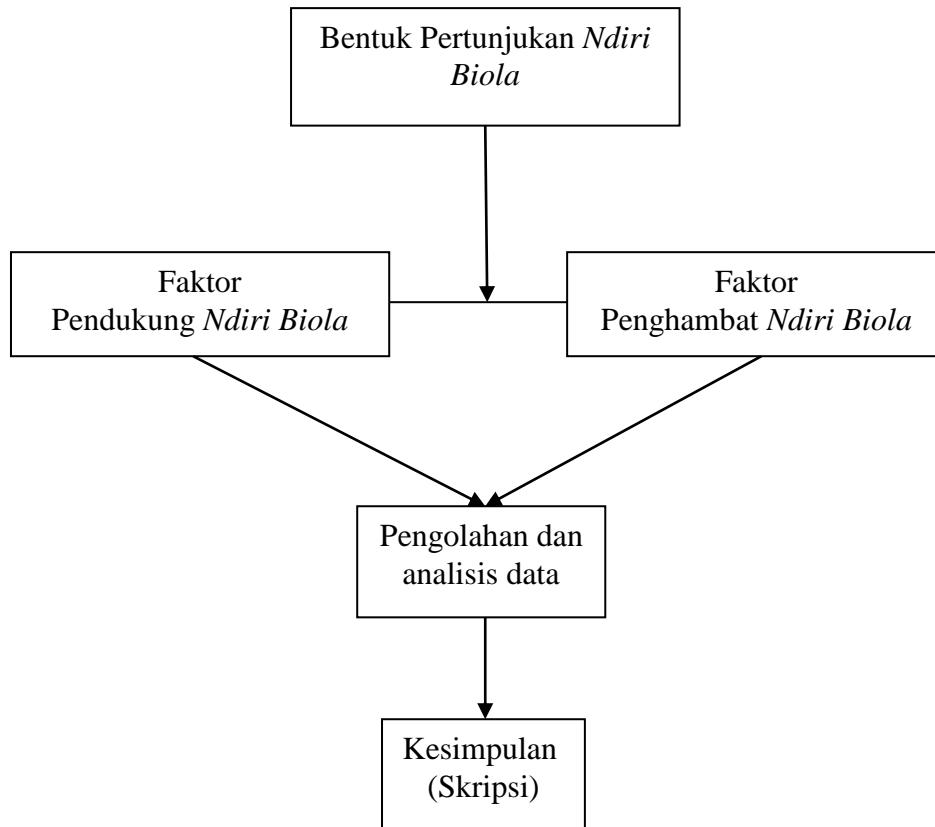
- a. Bagaimana bentuk pertunjukan *Ndiri Biola* dikota Bima Nusa Tenggara Barat?
- b. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat keberlanjutan *Ndiri Biola* di Kota Bima Nusa Tenggara Barat?

##### **2. Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah suatu rencana mengenai keadaan/kondisi untuk pengumpulan dan analisis data dalam suatu acara untuk menyatukan hubungan atau perlunya maksud/tujuan penelitian dengan pengamatan dan prosedur. (Rianto Adi, 2005:100)

Desain penelitian ini dimaksudkan agar mempermudah dalam melaksanakan penelitian dan juga agar dalam pelaksanaan penelitian dapat lebih terarah, terkontrol dan penelitian yang dikemukakan dapat mencapai

hasil atau sasaran yang diteliti. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada desain penelitian berikut:



**Skema 2.** Skema Desain Penelitian

## B. Defenisi Operasional Variabel

Guna mempertegas ruang lingkup dalam tiap variable yang diteliti maka dapat didefenisikan dalam bentuk operasional sebagai berikut:

1. Bentuk pelaksanaan pertunjukan *Ndiri Biola* adalah mencakup tentang komponen-komponen *Pa'baula Sarapo* meliputi: orang-orang yang terlibat serta alat-alat yang digunakan.

2. Faktor yang mendukung dan menghambat keberlanjutan *Ndiri Biola* adalah gambaran tentang faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberlanjutan *Ndiri Biola* di Kota Bima Nusa Tenggara Barat.

### **C. Sampel Sumber Data**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010 : 81 ). Jadi sampel dari penelitian ini adalah masyarakat dan pemain atau kelompok yang terlibat dalam pertunjukan *Ndiri Biola* di Kota Bima Nusa Tenggara Barat.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data diperlukan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

#### **1. Observasi**

Dijelaskan oleh Rahman (1993: 71) bahwa observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang nampak pada objek penelitian.

Dalam penelitian ini penulis melakukan pengumpulan data dengan tahap observasi yaitu pengamatan data dalam pementasan *Ndiri Biola* yang ada di Bima Nusa Tenggara Barat. Observasi atau pengamatan yang dilakukan adalah mengumpulkan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang menjadi objek penelitian dalam hal ini adalah pertunjukan *Ndiri Biola* sebagai sarana hiburan dalam pasca upacara pernikahan. Dengan kegiatan observasi tersebut

mendapatkan gambaran tentang bentuk pertunjukan *Ndiri Biola*. Salah satu peranan pokok dalam melakukan observasi ialah untuk menemukan interaksi yang kompleks dengan latar belakang sosial yang alami.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih dengan cara bertatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. “Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan yang diwawancarai (yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu).” (Moleong, 2000:135).

Dalam tahap ini penulis menggunakan teknik wawancara terstruktur dan bebas, teknik ini dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung dengan narasumber yaitu Sanusi dan Zamaluddin yang dianggap memahami dan mengerti masalah yang ingin diteliti secara terstruktur dengan panduan alat instrumen bantuan daftar pertanyaan yang akan diajukan, dengan tujuan memperoleh keterangan tentang bentuk pertunjukan *Ndiri Biola*.

Wawancara dilakukan terhadap informan atau responden terpilih yang pemahaman serta pengetahun yang sesuai dengan judul penelitian, untuk mendapatkan data primer “*Ndiri Biola* dalam Masyarakat Bima Nusa Tenggara Barat”



### 3. Dokumentasi

Di jelaskan Moleong (2001: 161), bahwa dokumen ialah setiap bahan tertulis atau film yang dapat digunakan dalam penelitian sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahan untuk meramalkan.

Tehnik dokumentasi adalah tehnik pengumpulan data dengan cara mencari sumber informasi yang ada kaitannya dengan *Ndri Biola* pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan *Ndri Biola* baik berupa foto-foto, video pementasan dan dokumen lainnya. Dengan menggunakan tehnik dokumentasi, dari hasil tersebut yang digunakan peneliti untuk melengkapi sumber data yang dapat menunjang keberhasilan serta dapat bentuk-bentuknya.

Kajian dokumen merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, iktisar rapat, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulisan lainnya. Metode pencarian data ini sangat bermanfaat karena dapat dilakukan dengan tanpa mengganggu obyek atau suasana penelitian. Peneliti dengan mempelajari dokumen-dokumen tersebut dapat mengenal budaya dan nilai-nilai yang dianut oleh obyek yang diteliti. Adapun media yang digunakan dalam pendokumentasian data yang peneliti gunakan yaitu alat *recording (Handphone Nokia)* dan kamera *digital* untuk pengambilan gambar serta catatan-catatan kecil untuk mencatat data-data yang penting

dalam proses pengumpulan data atau pendokumentasian. Penggunaan dokumen ini berkaitan dengan apa yang disebut analisis isi. Cara menganalisis isi dokumen ialah dengan memeriksa dokumen secara sistematis bentuk-bentuk komunikasi yang dituangkan secara tertulis dalam bentuk dokumen secara obyektif.

#### **E. Teknik Analisis data**

Data primer yang terkumpul melalui teknik pengumpulan data dianalisis sesuai permasalahan yang diajukan, dengan demikian data-data yang ada berdasarkan variabel ditafsirkan berdasarkan metode deskriptif yaitu penggambaran data sesuai fakta yang terjadi di lapangan. Berdasarkan hasil pengamatan dan penafsiran data tersebut hasilnya disebut data kualitatif.

Dengan demikian teknik analisis datanya adalah analisis kualitatif dengan bentuk analisis non statik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

##### **1. Reduksi**

Kegiatan reduksi data ini sangat erat sekali hubungannya dengan proses analisis data, dimana peneliti harus benar-benar mencari data di lapangan secara langsung dengan tujuan untuk memilih data-data mana yang sesuai dengan permasalahan yang sedang dikaji dan memilih data-data mana yang sesuai dan harus di buang (klasifikasi data atau pengkodean). Sehingga pada akhirnya peneliti harus mampu menarik simpulan sendiri dari hasil laporan jawaban dan data yang telah terkumpul di lapangan,

kemudian seluruh laporan diklarifikasikan untuk disusun secara jelas dan rapi sebagai hasil dari pembahasan.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah langkah kedua yang perlu dilakukan oleh peneliti dalam mengkaji permasalahan setelah melakukan reduksi data. Pedoman analisis penyajian data penelitian mencari sekumpulan informasi yang tersusun serta memberikan sebuah kemungkinan adanya penarikan kesimpulan yang berhubungan dengan latar belakang masalah penelitian, sedangkan sumber informasi diperoleh dari berbagai narasumber yang telah dipilih. Peneliti menyajikan data sesuai dengan apa yang telah diteliti, artinya peneliti membatasi penelitian tentang “*Ndiri Biola* dalam Masyarakat Bima Nusa Tenggara Barat”

## 3. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir dalam proses analisis data adalah penarikan kesimpulan dari kesimpulan (verifikasi). Pada tahap penarikan simpulan ini, peneliti harus melampirkan foto-foto, gambar-gambar, dan konfigurasi-konfigurasi yang semua itu merupakan suatu kesatuan yang utuh, yang ada kaitannya dengan alur, sebab akibat dan proporsi masalah yang sedang dikaji.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Penyajian Hasil Penelitian**

##### **1. Sekilas Tentang *Ndiri Biola***

Seni Tradisional *Ndiri Biola* berasal dari Daerah Kota bima Nusa Tenggara Barat adalah salah satu Kabupaten/Kota di Nusa Tenggara Barat ibu kota di Raba. Daerah tingkat II ini berbatasan dengan Kabupaten Bima atau bisa dikatakan Kota Bima berada di tengah Kabupaten Bima yang mana disebelah Selatan Kecamatan Belo Kabupaten Bima, sebelah utara Kecamatan Ambalawi Kabupaten Bima, sebelah Timur Kecamatan Wawo Kabupaten Bima di Barat. Kota Bima juga merupakan Daerah yang cukup mungildan dikelilingi oleh Perbukitan-perbukitan, hanya bagian Barat saja terbentang lautan yang dikenal dengan nama teluk bima (Selat Bima) serta disitulah berdirinya sebuah pelabuhan Bima.

*Ndiri Biola* terdiri dari dua suku kata yaitu *Ndiri* dan Biola. Kata pertama yaitu *Ndiri* dalam kamus peri bahasa Bima Indonesia, yang artinya pelaku atau pemain. Sedangkan kata Biola atau kedua, dalam kamus bahasa indonesia artinya alat atau *Instrument* musik gesek. (M. Tahir Hasnui. 2009: 86) maka dua kata tersebut jika disatukan dalam bahasa masyarakat bima diartikan, *Ndiri Biola* adalah Pemain Biola.

M. Hilir mengartikan *Ndiri Biola* merupakan bahasa Bima yang artinya dalam komposisi musik, merupakan keahlian memainkan suatu

*instrument* musik atau alat musik tradisional oleh seorang pencinta musik *Ndiri Biola* dalam mengiringi lagu-lagu tradisional Daerah Bima Nusa Tenggara Barat dengan irama khas daerah Bima yang disajikan sebagai musik tunggal ( M. Hilir Ismail, 2006 : 8 )

Keberadaan *Ndiri Biola* menurut hasil wawancara yang penulis dapatkan dari Ibu Siti Linda Yulianti mengemukakan bahwa, musik *Ndiri Biola* itu pertama kali dikembangkan di Bima sejak zaman kesultanan sekitar Tahun 1640 M. karena saat itu pula seni budaya Bima berkembang dengan pesat dikarenakan pemerintahan kesultanan sangat peduli dengan keberlangsungan seni musik khususnya *Ndiri Biola*. (wawancara dengan Ibu Siti Linda Yulianti. pada tanggal 15 Juni 2011, bertempat di rumah Ibu Siti Linda Yulianti. diizinkan untuk dikutip)

Sedangkan menurut M. Hilir Ismail selaku budayawan Bima mengemukakan bahwa setelah berakhirnya masa kesultanan Bima Tahun 1950 kejayaan musik *Ndiri Biola* sempat surut, maka sekitar Tahun 1980 pemerintah mulai memperhatikan kembali seni budaya tradisional termasuk seni musik *Ndiri Biola* pada khususnya melalui pertunjukan dan festival mulai tingkat Kabupaten/Kota, Propinsi maupun tingkat pusat.

Pada situasi dan kondisi yang menguntungkan itu keluarga istana Bima terus meningkatkan kegiatan pelestarian dan pengembangan seni budaya tradisional *Mbojo* (bima), masuk Tahun 1988 usaha itu mulai mendapatkan hasil. Seni budaya *Mbojo* (bima) mulai dicintai oleh generasi muda, serta sekitar Tahun 1980 an juga muncul organisasi seni musik dan tari yang ikut

aktif dalam memajukan seni budaya Bima yang masih bertahan sampai sekarang, antara lain Sanggar Paju Monca dan Sanggar Lahila, yang kemudian akhirnya diberi ruang oleh pihak Pemerintah Daerah untuk menyajikan musik *Ndiri Biola* kedalam prosesi pesta adat pasca pernikahan, sunatan, khitanan dan kegiatan pesta adat lainnya.

Dimana saat ini pun melalui kurikulum muatan lokal seni budaya *Mbojo* (bima) sudah diajarkan di Sekolah-sekolah di Kota Bima tentang seni musik *Ndiri Biola* yang dimulai tingkat sekolah dasar sampai tingkat sekolah menengah atas. Malah melalui dinas pariwisata Kota Bima hampir tiap tahun musik *Ndiri Biola* diperlombakan tingkat Kota Bima kebijakan menyajikan musik *Ndiri Biola* dalam pesta adat dan kurikulum sekolah karena melihat pentingnya generasi muda untuk mengenal dan mencintai seni budaya leluhur, begitu pula dalam syair yang dinyanyikan oleh pemain musik *Ndiri Biola* tersebut, berbagai macam makna petuah dari para leluhur yang agama islam yang dapat memberi pedoman hidup yang baik dikehidupan hari.

Bagi orang yang mempelajari atau mendengar awal mula perubahan fungsi ini tentu disebabkan karena beberapa faktor antara lain, masih kurangnya perhatian pemerintah dalam upaya pelestarian musik *Ndiri Biola* ini serta kurangnya minat masyarakat untuk mempelajari dan mencintai seni musik tradisional sehingga kebudayawan bekerja sama dengan Pemerintah Daerah untuk memajukan seni budaya *Mbojo* (bima) kedalam kurikulum sekolah. Namun tidak menutup kemungkinan dengan dorongan budayawan

dan dukungan dari pemerintah daerah, musik tradisi biola akan terus eksis, karena pemilik sanggar-sanggar musik tradisional ini pun harus melestarikan dan memikirkan bagaimana agar musik *Ndiri Biola* tetap eksis di era yang semakin maju oleh pengaruh era globalisasi, karena saat ini musik *Ndiri Biola* telah mulai tergeser oleh musik moderen yang biasa ditampilkan pada acara pesta.

Menurut A. Rajat bahwa musik *Ndiri Biola* saat ini semakin berkurang, karena bersaing dengan musik moderen yang telah digemari oleh generasi muda saat ini, walaupun pemain musik *Ndiri Biola* juga melakukan perubahan dari segi instrumen musik dan kostum untuk menampilkan sebuah pertunjukan dan disesuaikan dengan perkembangan jaman, namun karena kurangnya generasi penerus maka musik *Ndiri Biola* semakin kurang kita jumpai saat sekarang ini.

## **2. *Ndiri Biola* dan Aktifitas Masyarakat Bima**

*Ndiri Biola* dan aktifitas Masyarakat Bima merupakan suatu warisan budaya. Menurut hasil wawancara yang penulis dapatkan dari Bapak Sanusi bahwa masyarakat Bima Nusa Tenggara Barat terutama di Kota Bima mengenal jenis pertunjukan musik tradisional yang ada di Bima Nusa Tenggara Barat, diantaranya musik tradisional *Ndiri Biola*. Musik *Ndiri Biola* merupakan pertunjukan yang menghibur masyarakat Bima ketika ada kegiatan baik itu acara keagamaan, pernikahan, keluarga dan kegiatan menanam dan memanen padi di Sawah dan Ladang sebagai hiburan bagi para remaja yang sedang menanam atau memanen padi.

sampai saat ini musik *Ndiri Biola* masih terlihat dipertunjukkan pada acara tersebut.

Pelaksanaan acara-acara keluarga bagi masyarakat Bima Nusa Tenggara Barat seperti pernikahan, sunnatan dan acara-acara keluarga lainnya, musik *Ndiri Biola* sebagai seni pertunjukan tradisional khas Bima. Pertunjukan musik *Ndiri Biola* ini tidak dipertunjukkan/masuk dalam upacara-upacara hajatan, hanya dilaksanakan pada saat selesainya resepsi pernikahan/pasca pernikahan. Pada malam selesainya resepsi tersebut, maka pertunjukan *Ndiri Biola* dilaksanakan sebagai malam hiburan atau suatu bentuk syukuran bagi masyarakat Bima atas terlaksananya acara tersebut dengan lancar dan baik. masyarakat sebagai pelaku dan penikmat musik *Ndiri Biola*, untuk mendukung keberadaan musik *Ndiri Biola* agar tetap bertahan maka masyarakat harus mencintai dan melestarikan dengan cara ikut terlibat dalam mempersiapkan generasi muda agar mau belajar tentang musik *Ndiri Biola* sekaligus menanamkan rasa cinta mereka terhadap musik tersebut. (wawancara dengan bapak Sanusi. pada tanggal 17 Juni 2011, bertempat di rumah Bapak Sanusi. diizinkan untuk dikutip)

### **3. *Ndiri Biola* dan Lembaga Kemasyarakatan**

Menurut hasil wawancara yang penulis dapatkan dari Bapak Sanusi bahwa Beberapa lembaga kemasyarakatan yang ada di Bima Nusa Tenggara Barat merupakan lembaga yang dibentuk oleh masyarakat dan kepala daerah itu sendiri yang mempunyai visi dan misi untuk memperjuangkan keberlanjutan nilai budaya Bima. Lembaga merupakan garda terdepan yang



sangat diharapkan untuk melestarikan tradisi-tradisi leluhur yang telah dilupakan oleh masyarakat (generasinya), karena tanpa peran aktif dari lembaga seperti membuat program kerja tentang pementasan-pementasan atau lomba musik tradisi Bima maka budaya tradisional atau musik *Ndiri Biola* hanya tinggal kenangan. (wawancara dengan bapak Sanusi. pada tanggal 17 Juni 2011, bertempat di rumah Bapak Sanusi. diizinkan untuk dikutip)

#### **4. Pertunjukan *Ndiri Biola***

##### **a. Hal yang umum ( Properti, Kostum )**

Menurut hasil wawancara yang penulis dapatkan dari Ibu Siti Linda Yulianti bahwa, dalam hal ini penampilan panggung meliputi gerak dan gaya (koreografi), pakaian seragam pentas (kostum), tata rias (make up) dan lain-lain. Salah satu bentuk ciri khas dan karakter musik *Ndiri Biola* adalah dengan mengutamakan suara musik *Ndiri Biola* dan Vokal pantun petuah (nasehat) serta pemain musik *Ndiri Biola* sedikit gerakan untuk saling mengisi kekosongan dengan koreografi/gaya yang sesuai dengan musiknya. Untuk itu dalam setiap penampilan pemusik *Ndiri Biola* mempersiapkan lagu-lagu dengan gerak dan gaya yang berbeda pada masing-masing lagu tersebut, sehingga kesan monoton bisa teratasi yang dihadirkan dalam durasi pentas kurang lebih delapan jam. Dalam penampilan juga memakai seragam atau pakaian adat tradisional bima dengan sedikit merias wajah/make up dalam pementasan. (wawancara

dengan Ibu Siti Linda Yuliati. pada tanggal 15 Juni 2011, bertempat di rumah Ibu Siti Linda Yuliati. diizinkan untuk dikutip)

b. Hal yang khusus ( Bentuk pertunjukan )

1) Tempat dan waktu dipertunjukan

Pertunjukan Musik *Ndiri Biola* dilaksanakan pada acara pasca pernikahan dan didepan bangsawan . Menurut hasil wawancara yang penulis dapatkan dari Bapak Zamaluddin bahwa tempat pertunjukan musik *Ndiri Biola* dilaksanakan pada acara pernikahan umumnya ditentukan oleh keluarga hajatan. kami sebagai pelaku (*Ndiri Biola*) mempercayakan kepada keluarga hajatan untuk tempat dimana dipertunjukan musik *Ndiri Biola* yang menurut mereka strategis untuk pertunjukan musik *Ndiri Biola*. Biasanya ditempatkan didepan halaman rumah keluarga hajatan. Agar masyarakat dapat menikmati pertunjukan tersebut ketika ditempatkan diluar rumah/halaman rumah. Pertunjukan musik *Ndiri Biola* ketika dilaksanakan didepan bangsawan umumnya ditempatkan didalam istana/rumah bangasawan ketika prosesi penjemputan tamu sebagai acara hiburan.

Pertunjukan musik *Ndiri Biola* dilaksanakan pada pasca pernikahan/setelah semua proses upacara pernikahan dilaksanakan pada siang hari, dan malam harinya setelah sholat Isya pada pukul 20.00 sampai selesai biasanya sampai subuh, dilakasanakan suatu acara yaitu acara hiburan/syukuran menurut kepercayaan masyarakat Bima. Pada saat acara hiburan, musik *Ndiri Biola* dipercayakan oleh keluarga hajatan

untuk mengisi acara tersebut guna menghibur seluruh keluarga, kerabat dan masyarakat yang sempat hadir pada malam tersebut. (wawancara dengan Zamaluddin pada tanggal 18 Juni 2011, bertempat di rumah Zamaluddin diizinkan untuk dikutip)

## 2) Persiapan pertunjukan

Menurut hasil wawancara yang penulis dapatkan dari Bapak Sanusi bahwa sebelum berangkat ke lokasi para pemain *Ndiri Biola* menyiapkan alat-alat yang digunakan dalam pementasan *Ndiri Biola* seperti yang terlihat pada gambar berikut



Gambar 1 Biola  
Dokumentasi Penulis, 17-07-2011, jam 19.13 WITA

Sesuai dengan namanya, musik tradisional *Ndiri Biola* hanya menggunakan alat musik biola, walaupun kadang dimainkan secara bersamaan dengan alat musik Gambus dan alat musik pendukung

lainnya seperti gendang dua, tamborin dan drum yang hanya terdiri dari simbal dan senar drum. Ketika pemain biola menyiapkan alat, sekaligus mereka melakukan tuning (stem biola) agar pada saat akan dimulai pertunjukan para pemain *Ndiri Biola* sudah siap untuk memainkan biolanya sehingga bisa langsung memainkan biolanya tanpa melakukan tuning lagi. (wawancara dengan Sanusi pada tanggal 17 Juni 2011 bertempat di rumah Sanusi diizinkan untuk dikutip)

### 3) Pertunjukan Ndiri Biola Pada pasca pernikahan keluarga Hamzah

#### a) Upacara pernikahan keluarga Hamzah

Upacara *Pamaco* (resepsi) pernikahan keluarga Hamzah yang dilaksanakan pada Tanggal 17 Juni 2011 pada pukul 15.30-17.30 WIB bertempat di Lapangan Dodu, sebagai tempat pelaminan bersandingnya pengantin atau upacara rama tamah yang telah disiapkan oleh keluarga Hamzah mulai dari menata ruang tempat upacara pernikahan/pelaminan yang dihiasi dengan kain warna hijau dan merah, hingga mempersiapkan tempat dan makanan untuk para tamu yang di undang oleh keluarga Hamzah guna memberi sumbangan untuk kedua pengantin.

Setelah selesai upacara *Pamaco* (resepsi) dilaksanakan kedua mempelai/pengantin kembali kerumah mempelai wanita/keluarga Hamzah untuk istirahat sambil menunggu acara selanjutnya yaitu acara *Ndiha Kadihi Ade* (hiburan) *Ndiri Biola*.

b) Pelaku pertunjukan

Menurut hasil wawancara yang penulis dapatkan dari Bapak Sanusi bahwa Para pemain *Ndiri Biola* adalah komponen yang paling penting dalam sebuah pementasan *Ndiri Biola*. Jumlah pemain dalam kelompok *Ndiri Biola* biasanya dua sampai empat pemain, tergantung dari permintaan dari pemilik hajatan dan honor yang disepakati dari pemilik hajatan dan pemain *Ndiri Biola*. Pemain biola/*Ndiri Biola* pada pasca pernikahan keluarga Hamzah, pada tanggal 17 Juni 2011 di Kabupaten Bima bernama Sanusi, Vokalis (penyanyi) ada dua orang yaitu Jaharia dan Dahlia.

Pertunjukan *Ndiri Biola* dilaksanakan di emperan/depan rumah keluarga Hamzah dengan menggantung tendah plastik warna coklat dengan kurang  $\pm 8 \times 6$  sebagai tendah pementasan namun pertunjukan tersebut tidak menggunakan panggung pementasan hanya kursi panjang satu untuk penyanyi dan kursi plastik satu untuk pengiring *Ndiri Biola* sebagai pengganti panggung, menurut hasil wawancara dari bapak Sanusi bahwa pertunjukan *Ndiri Biola* sudah menjadi tradisi masyarakat Bima termasuk pertunjukan *Ndiri Biola* tidak memiliki aturan atau hukum tertentu untuk tempat, arah hadap panggung dan bentuk panggung dalam pertunjukan *Ndiri Biola* (wawancara dengan Sanusi pada tanggal 17 Juni 2011 bertempat di rumah Sanusi diizinkan untuk dikutip)

Suasana pertunjukan *Ndiri Biola* pada pasca pernikahan keluarga Hamzah sangat ramai, meriah dan menyemangatkan warga masyarakat disekitar yang melihat maupun yang mendengarkan pertunjukan musik *Ndiri Biola* yang diramaikan oleh penonton, ada yang berdiri dan ada yang duduk dengan suasana malam menggunakan dengan menggunakan system pencahayaan lampu listrik dengan sedikit cahaya-cahaya lilin yang digunakan oleh warga masyarakat yang memanfaatkan malam tersebut untuk mencari uang dengan menjual makanan disekitar tempat pertunjukan tersebut seperti yang terlihat pada gambar berikut:



Gambar 2 Penonton  
Dokumentasi Penulis, 17-07-2011, jam 20.11 WITA

Pertunjukan *Ndiri Biola* dimulai setelah sholat ishya dengan lagu pembuka dengan judul Dali yang bernuansa agama dengan nada dasar G=Do yang starting dimulai oleh *Ndiri Biola*/Sanusi sebagai pemain

biola dan *vokal* bernama Jaharia, seperti yang terlihat pada gambar berikut.



Gambar 3 Pertunjukan *Ndiri Biola*  
Dokumentasi Penulis, 17-07-2011, jam 20.13 WITA

Sanusi memainkan biolanya sebagai pengiring sambil berdiri dan jaharia sebagai vokal menyanyi sambil duduk dikursi yang sudah disiapkan oleh keluarga hajatan dengan mengikuti ketukan dan tempo sanusi agar instrument dan lagu tersebut dapat dinikmati dengan puas oleh penonton. setelah lagu Dali selesai dilantunkan dilanjutkan kembali pertunjukan tersebut dengan lagu yang berjudul Karendo yang bernuansa khas Bima.

Setelah selesai lagu yang berjudul Karendo dilantunkan petunjukan tersebut semakin menghibur karena salah satu warga masyarakat sebagai penikmat/penonton ikut serta pada acara

pertunjukan *Ndiri Biola* berlanjut, seperti yang terlihat pada gambar berikut.



Gambar 4 Vokalis *Ndiri Biola* dan Masyarakat  
Dokumentasi Penulis, 17-07-2011, jam 22.21 WITA

Dahlia sebagai vokalis *Ndiri Biola* menyanyikan lagu yang berjudul *Kambani Wei* yang bernuansa pantun dengan bahasa Bima secara profesional dengan mengikuti tempo, ketukan dan irama diiringi dengan biola, namun *Ndiri Biola* (pemain biola) tersebut tidak termasuk anggota *Ndiri Biola* hanya menyumbangkan satu lagu dengan memainkan biola yang merupakan permintaan penonton.

Setelah lagu tersebut selesai dinyanyikan oleh Dahlia maka pemain biola (*Ndiri Biola*)/Sanusi mengambil alih pertunjukan tersebut dengan judul lagu *Mone Kali Uli* yang artinya Cowo yang tidak berpendirian yang dinyanyikan oleh Dahlia. Dan lagu penutup yang



berjudul *Tembe Jao Galomba* yang merupakan ciri khas lagu daerah Bima yang merupakan lagu Daerah yang populer saat ini.

c) Lagu irama dan syair

Pada awalnya irama musik dan lagu *Ndiri Biola* mirip irama seriosa dan irama keroncong dan setelah mengalami perkembangan jaman yang semakin maju dengan lagu yang berirama moderen maka irama lagu *Ndiri Biola* mengalami pergeseran dan sedikit perubahan ke irama dangdut dan pop yang dimainkan dan di nyanyikan sambil bergoyang.

Sehubungan dengan hal di atas, serta sesuai dengan ciri khas dan kerakter musik *Ndiri Biola* yang ingin menawarkan satu bentuk hiburan bernuansa islam dan petuah (nasehat) dibalut dengan konsep moderen dan segar. Lagu-lagu yang dikoleksi antara lain, Syair-syair *Ntoro dali*, pantun bernuansa Islam *Foko Haju Jati*, petuah (nasehat), sebuah kehidupan, dangdut daerah bima dan pop daerah bima maupun lagu-lagu lain yang lagi trend di lingkungan masyarakat. Walaupun terdapat berbagai macam lagu-lagu yang ditampilkan oleh pelaku *Ndiri Biola* tetapi keaslian musik *Ndiri Biola* tetap dijaga oleh pecinta musik didaerah bima. Perkembangan atau perubahan yang terjadi hanya untuk keadaan tertentu dan untuk merangsang generasi muda agar mencintai musik *Ndiri Biola*.

Adapun syair lagu *Ndiri Biola* dan terjemahannya.

## DALI

Bismila di tampu'u kai baca  
 Alhamdulillah dua mbua kai rai  
 Di doho kai ade woha sigi ) 3x

Ringa meno lenga siwe mone  
 Tana'opu karoa mu ne'esi taho di ru'u  
 Tana'opu fatiha mu ne'esi ru'u mataho  
 Tana'opu dali mu ne'esi ntika dula

Ringa menapu lenga siwe mone  
 ngupopuilmu bune ulama  
 ulama ma rose bune conto rasu  
 ilmu ede di dikampoi koi ade

## TERJEMAHAN

Bismillah untuk memulai baca  
 Alhamdulillah yang kedua untuk pujian  
 Untuk duduk ditengah mesjid )3x

Dengar semua teman cewe cowo  
 Pelajari alqur'an kalau mau nasibmu baik  
 Pelajari fatiha kalau mau nasibmu baik  
 Pelajari dalil kalau mau pulang dengan selamat

Dengar semua teman cewe cowo  
 Kamu cari ilmu dengan ulama  
 Ulama yang bersih seperti contohnya rasul  
 Ilmu itu yang haru kamu cari

## TEMBE JAO GALOMBA

Cip: Suedy, S. Pd

Dihi adeku eda siwe ede tembe jao galombae  
 Mada ma mori sarumbu ma nggini more  
 Sakalisi harina kambimbi hi'ira huri  
 Tanda kamidiku ti paki pesoku mada

Ala au di iha kai ba iu tembe jao galombae  
 Iha iu ala sandake ra'ai ba nto ra ne'eku di siwe mantika ra na'e  
 Ala ira-irae de gaga aumu arie  
 Buneku carana loakai raka nggomi  
 Sabuamu ntaru loaku raka ntiri  
 Ntau one de dou mantau ana  
 Ntiki ro gaga ntika lo'omu gega

Ala ntoira ari ne'eku nggomi ni arie  
 Ntuki cau ra ne'eku di weki nggomi ni ari  
 Tembe jao galombae

## TERJEMAHAN

## SARUNG HIJAU GELOMBANG

Senang hatiku lihat cewek itu sarung hijau gelombang  
 Matamu yang berbinar badanmu yang padat berisi  
 Satu kali dia ketawa langsung bergerak semua badannya  
 Terpesona aku melihatnya

Aduhai gimana tidak pusing sarung hijau gelombang  
 Pusing aku rasa selama ini karena sudah lama aku suka  
 Sama cewek yang cantik dan dewasa itu aduhai cantikmu adinda  
 Bagaimana caranya supaya aku bisa dapat kamu  
 Apakah kamu masih jomblo biar aku bisa mendapatkanmu  
 Beruntung orang yang punya anak  
 Sungguh canti lenggak-lenggokmu

Aduh sudah lama dinda aku suka kamu dinda  
 Betul-betul aku suka sama kamu dinda  
 Sarung hijau gelombang

##### **5. *Ndiri Biola* Sebagai Simbol oleh Masyarakat Bima**

Musik *Ndiri Biola* adalah salah satu warisan budaya dari generasi yang tetap berhasil mempertahankan identitasnya dari zaman ke zaman. Perkembangan kesenian ini tidak dapat dipisahkan dari masyarakat pendukungnya dalam rangka pencapaian sasaran kehidupan kesenian yang sehat, subur dan merata dikalangan masyarakat, maka dari itu apresiasi masyarakat terhadap kesenian perlu ditingkatkan agar mereka dapat menghargai, meresapi dan menghayati nilai-nilai luhur yang terkandung didalamnya sehingga mereka ikut berpartisipasi secara aktif membina, mendukung dan melestarikan kehidupan kesenian tersebut.

Musik *Ndiri Biola* dalam masyarakat Bima umumnya mereka menganggap Musik *Ndiri Biola* sebagai simbol rasa syukur/syukuran masyarakat Bima dalam suatu acara atau kegiatan yang terlaksana dengan baik dan lancar seperti pernikahan, sunnatan, kenegaraan, dan rasa syukur mendapatkan hasil panen yang baik atau banyak bagi masyarakat Bima yang

hasil pencahariannya sebagai petani dan perkebunan. *Ndiri Biola* dalam masyarakat bima lebih dikenal sebagai tradisi Bima sejak zaman kerajaan yang sangat dihargai oleh raja dan masyarakat. (wawancara dengan Ibu Siti Linda Yulianti. pada tanggal 15 Juni 2011, bertempat dirumah Bapak Sanusi diizinkan untuk dikutip)

## **6. Pendukung dan Penghambat *Ndiri Biola***

### **a. Faktor pendukung**

Keberlanjutan atau masih eksisnya musik tradisi *Ndiri Biola* ditengah-tengah perkembangan seni pertunjukan moderen yang berkualitas, karena banyak fator yang mempengaruhi faktor-faktor tersebut, bisa berasal dari masyarakat, pemerintah dan budayawan (pecinta seni musik).

#### **1) Masyarakat**

Masyarakat merupakan faktor yang paling menentukan dalam mendukung keberadaan *Ndiri Biola*, masyarakat sebagai pelaku dan menikmati musik *Ndiri Biola* tersebut, untuk mendukung keberadaan musik *Ndiri Biola* agar tetap bertahan maka masyarakat harus mencintai dan melestarikan dengan cara ikut terlibat dalam mempersiapkan generasi muda agar mau belajar tentang musik *Ndiri Biola* sekaligus menanamkan rasa cinta mereka terhadap musik tersebut.

## 2) Pemerintah

Dalam hal ini pemerintah harus bisa memberikan kebijakan-kebijakan yang tepat agar keberadaan musik *Ndiri Biola* tetap eksis dan terus berkembang ditengah-tengah masyarakat, dengan cara memberi ruang yang seluas-luasnya kepada pecinta musik *Ndiri Biola* untuk mengadakan perlombaan musik tradisional/festival baik tingkat daerah maupun tingkat pusat, dan yang sangat penting memberi bantuan dana kepada sanggar-sanggar seni agar dapat mengembangkan diri untuk tidak terlihat ketinggalan zaman dan bisa diterima keberadaannya ditengah-tengah persaingan dengan musik-musik moderen yang telah berkembang pesat.

Pemerintah dengan melalui kanwil Depdikbud Propinsi NTB secara terus menerus setiap tahun menyelenggarakan kegiatan pegelaran seni NTB. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menumbuhkan daya kreativitas para seniman serta mengarahkan para pelaksana kegiatan kesenian daerah, agar dapat mementaskan kesenian tradisi dengan baik.

## 3) Budayawan

Budayawan adalah pelaku dan pecinta seni musik yang diharapkan bisa mengenal atau mempertunjukkan kembali pertunjukan-pertunjukan seni musik *Ndiri Biola* disetiap acara-acara hajatan masyarakat, ini diharapkan kepada budayawan agar memperjuangkan bersama-sama pemerintah agar musik *Ndiri Biola* di

kota bima tetap bertahan sebagai musik tradisional yang bisa mengingatkan kepada kita sebagai masyarakat kota bima tentang pantung petuah yang bermakna luas dan tinggi.

b. Kendala-kendala yang dihadapi seni musik *Ndiri Biola*

Dalam perkembangan musik modern menadakan musik *Ndiri Biola* semakin terpuruk keberadaannya ditengah-tengah kehidupan sosial masyarakat berdasarkan observasi yang penulis lakukan dan hasil wawancara dengan pecinta seni tradisional dan pemainnya. Dapat disimpulkan bahwa kendala-kendala yang dihadapi oleh musik *Ndiri Biola* adalah faktor dari masyarakat, pemerintah, budayawan dan pelaku musik *Ndiri Biola*.

1) Faktor masyarakat

Faktor masyarakat mempunyai peranan penting dalam keberlanjutan musik *Ndiri Biola* karena tanpa kecintaan dan dilestarikan oleh masyarakat pemilik budaya itu sendiri maka dengan sendrinya seni musik tradisional *Ndiri Biola* akan hilang dengan sendirinya.

Untuk melestarikan musik *Ndiri Biola* diharapkan kepada masyarakat untuk selalu mengandalkan pementasan *Ndiri Biola* pada setiap pasca hajatan pernikahan, sunatan dan hajatan-hajatan lainnya serta terus mewariskan kepada generasi penerus rasa cinta dan perhatian yang lebih terhadap budaya leluhur tapi kendala besar yang menghadang generasi tua dimana generasi muda sekarang sudah

sangat terpengaruh dengan budaya modern baik segi penampilan maupun perilaku kecintaannya terhadap musik pop, dangdut dan rok yang menjadi tren saat ini

## 2) Faktor pemerintah

Faktor pemerintah merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan hidup dan matinya semua musik tradisional ada beberapa seni budaya tradisional yang sudah dilupakan oleh pemiliknya (masyarakat), tetapi ada juga seni budaya tradisional yang masih bertahan karena sebuah kebijakan yang tepat dari pemerintah.

Kebijakan positif dari pemerintah untuk keberlanjutan musik *Ndiri Biola* sangat dibutuhkan karena pemberian ruang yang luas dan dimasukkan dalam kurikulum muatan lokal adalah sebuah kunci dari kelanjutan keberadaan *Ndiri Biola* di Kota Bima yang menjadi kendala ialah pemerintah belum berusaha dengan optimal melestarikan musik tradisional dengan tidak mengadakan pementasan *Ndiri Biola* secara berkala dan berkelanjutan melalui lomba dan festival *Ndiri Biola* serta musik sedikit seremonia belaka.

## 3) Faktor budayawan

Figur seorang budayawan suatu daerah sangat krusial dalam memperjuangkan keberlanjutan musik tradisional, mereka merupakan garda terdepan yang sangat diharapkan untuk melestarikan tradisi-tradisi leluhur yang telah dilupakan oleh masyarakat (generasinya)



karena tanpa peran aktif dari seorang budayawan maka budaya tradisional akan menjadi kenangan saja.

Demikian halnya dengan musik *Ndiri Biola* walaupun sekarang ada titik terang hasil usaha keras dari budayawan-budayawan yang ada di daerah kota bima tetapi belum menjadikan musik *Ndiri Biola* sebagai musik yang dominan dalam sebuah acara pasca pernikahan dan sunatan di kota bima, karena masih kalah bersaing dengan Organ tunggal yang sudah menjamur di daerah kota bima.

#### 4) Faktor pelaku (pemain)

Pemain (pelaku) sebuah seni musik memiliki peran yang sangat penting untuk membuat keberlanjutan seni budaya tradisional tetap eksis dan berkembang dengan pesat ditengah-tengah masyarakat karena permainan, olah vokal serta keberadaan pentas sangat diharapkan untuk selalu menarik dan dipoles sesuai dengan perkembangan jaman tanpa menghilangkan ciri khas aslinya. Tapi akhir-akhir ini sudah tidak memungkinkan lagi pemain dan penyanyi bisa diharapkan untuk untuk bisa menambah keadaan penampilan dan olah vokalnya karena mereka rata-rata berumur 50 tahun ke atas jarang sekali tercipta generasi pemain dan penyanyi *Ndiri Biola*.

## B. Pembahasan

Pertunjukan *Ndiri Biola* yang dulunya hanya dilaksanakan pada saat penjemputan tamu pada acara-acara kerajaan dan pada saat menanam padi

disawah dan ladang, namun dengan perkembangan zaman *Ndiri Biola* mulai dipertunjukkan pada pasca pernikahan dan sunnatan.

Pertunjukan *Ndiri Biola* yang dilaksanakan pada pasca pernikahan keluarga Hamzah pada tanggal 17 juni 2011 bertempat didepan rumah hajatan pada pukul 20.00-03.30 dengan personil tiga orang, satu pemusik yang bernama Sanusi dan dua Vocalis Jaharia dan Dahlia, personil *Ndiri Biola* ini merupakan permintaan dari keluarga hajatan yang sudah diperhitungkan oleh keluarga hajatan dengan kelompok *Ndiri Biola* dengan melihat dari honor yang sudah disepakati dari pihak hajatan dan kelompok *Ndiri Biola*.

Sebelum melakukan pertunjukan kelompok *Ndiri Biola* pasti melakukan persiapan sebelum pertunjukan seperti menyiapkan alat (biola) sambil menyetel tali biola (tuning) yang akan digunakan pada saat pertunjukan, sebagai vokal mereka melakukan persiapan dengan sedikit merias wajah dan kostum yang sedikit menor untuk suatu pertunjukan begitu juga pemusik memakai kostum yang agak rapi dan sopan, beda dengan acara hari-hari nasional personil *Ndiri Biola* ketika melakukan pertunjukan pada acara-acara peringatan hari nasional mereka memakai kostum adat Bima yang sudah disipkan oleh panitia pelaksana.

Pertunjukan *Ndiri Biola* pada pasca pernikahan keluarga Hamzah dimulai pada pukul 20.00 dengan lagu pembuka yang berjudul *Dali*, yang menjadi vokalis pada judul lagu tersebut adalah Jahariah dan pemusik pada kelompok tersebut cuma satu yaitu Sanusi, namun pada acara

tersebut ada salah satu masyarakat ikut serta pada acara tersebut dengan memainkan biola atau mengiri penyanyi kelompok *Ndiri Biola* agar acara tersebut lebih meriah dengan adanya masyarakat ikut serta dalam pertunjukan tersebut.

Adapun faktor yang mendukung keberlanjutan *Ndiri Biola* di Kota Bima atau masih eksisnya musik tradisi *Ndiri Biola* ditengah-tengah perkembangan seni pertunjukan moderen yang berkualitas, karena banyak faktor yang mempengaruhi, faktor-faktor tersebut, berasal dari masyarakat, pemerintah dan budayawan (pecinta seni musik). Factor dari masyarakat untuk mendukung keberadaan musik *Ndiri Biola* agar tetap bertahan maka masyarakat harus mencintai dan melestarikan dengan cara ikut terlibat dalam mempersiapkan generasi muda agar mau belajar tentang musik *Ndiri Biola* sekaligus menanamkan rasa cinta mereka terhadap musik *Ndiri Biola* dengan membuat suatu sanggar seni yang mempelajari tentang musik tradisi Bima.

Dalam hal ini masyarakat dan pemerintah harus bias melakukan kerja sama antara lain bisa memberikan kebijakan-kebijakan yang tepat agar keberadaan musik *Ndiri Biola* tetap eksis dan terus berkembang ditengah-tengah masyarakat, dengan cara memberi ruang yang seluas-luasnya kepada pecinta musik *Ndiri Biola* untuk mengadakan perlombaan musik tradisional/festival baik tingkat daerah maupun tingkat pusat, dan yang sangat penting memberi bantuan dana kepada sanggar-sanggar seni agar dapat mengembangkan diri untuk tidak terlihat ketinggalan zaman

dan bisa diterima keberadaannya ditengah-tengah persaingan dengan musik-musik moderen yang telah berkembang pesat.

Adapun factor yang mendukung keberadaan musik *Ndiri Biola* yaitu Budayawan sebagai pelaku dan pecinta seni musik yang masih ada yang diharapkan bisa mengenal atau mempertunjukkan kembali pertunjukan-pertunjukan seni musik *Ndiri Biola* disetiap acara-acara hajatan masyarakat, ini diharapkan kepada budayawan agar memperjuangkan bersama-sama pemerintah agar musik *Ndiri Biola* di kota bima tetap bertahan sebagai musik tradisional yang bisa mengingatkan kepada kita sebagai masyarakat kota bima tentang pantun petuah yang bermakna luas dan tinggi.

Dalam perkembangan musik modern saat ini, musik *Ndiri Biola* semakin terpuruk ditengah-tengah kehidupan sosial masyarakat, yang mempunyai kendala-kendala yang dihadapi oleh musik *Ndiri Biola* antara lain adalah faktor dari masyarakat, pemerintah, budayawan dan pelaku musik *Ndiri Biola*.

Untuk melestarikan musik *Ndiri Biola* diharapkan kepada masyarakat untuk selalu mengandalkan pementasan *Ndiri Biola* pada setiap pasca hajatan pernikahan, sunatan dan hajatan-hajatan lainnya serta terus mewariskan kepada generasi penerus rasa cinta dan perhatian yang lebih terhadap budaya leluhur, tetapi kendala besar yang menghadang generasi tua dimana generasi muda sekarang sudah sangat terpengaruh dengan budaya modern baik segi penampilan maupun perilaku

kecintaannya terhadap musik pop, dangdut dan rok yang menjadi tren saat ini.

Faktor pemerintah merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan hidup dan matinya semua musik tradisional ada beberapa seni budaya tradisional yang sudah dilupakan oleh pemiliknya (masyarakat), karena kurangnya kebijakan dari pemerintah untuk suatu kelangsungan hidup seni musik tradisional, tetapi ada juga seni budaya tradisional yang masih bertahan karena sebuah kebijakan yang tepat dari pemerintah.

Kebijakan positif dari pemerintah untuk keberlanjutan musik *Ndiri Biola* sangat dibutuhkan karena pemberian ruang yang luas dan dimasukkan dalam kurikulum muatan lokal adalah sebuah kunci dari kelanjutan keberadaan *Ndiri Biola* di Kota Bima, yang menjadi kendala adalah pemerintah belum berusaha dengan optimal sampai saat ini untuk melestarikan musik tradisional seperti tidak mengadakan pementasan *Ndiri Biola* secara berkala dan berkelanjutan melalui lomba dan festival.

Demikian halnya dengan musik *Ndiri Biola* walaupun sekarang ada titik terang hasil usaha keras dari budayawan-budayawan yang ada di daerah kota bima tetapi belum menjadikan musik *Ndiri Biola* sebagai musik yang dominan dalam sebuah acara pasca pernikahan dan sunatan di kota bima, karena masih kalah bersaing dengan Orge tunggal yang sudah menjamur di daerah kota bima.

Pemain (pelaku) sebuah seni musik memiliki peran yang sangat penting untuk membuat keberlanjutan seni budaya tradisional tetap eksis

dan berkembang dengan pesat ditengah-tengah masyarakat karena permainan, olah vokal serta keberadaan pentas sangat diharapkan untuk selalu menarik dan dipoles sesuai dengan perkembangan jaman tanpa menghilangkan ciri khas aslinya. Tapi akhir-akhir ini sudah tidak memungkinkan lagi pemain dan penyanyi bisa diharapkan untuk untuk bisa menambah keadaan penampilan dan olah vokalnya karena mereka rata-rata berumur 50 tahun ke atas jarang sekali tercipta generasi pemain dan penyanyi *Ndiri Biola*

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Pertunjukan musik *Ndiri Biola* dan perkembangannya sampai saat ini sangat ada perubahan dalam suatu pertunjukan dalam satu acara, yang dulunya hanya dilaksanakan pada acara penjemputan tamu pada acara-acara kerajaan, menanam padi disawah dan ladang, yang memakai kostum adat bima dan sekarang sudah dilaksanakan pada acara pasca pernikahan dan sunnatan dan hanya memakai kostum yang rapi dan agak sopan sedikit, itu menandakan suatu perubahan pada suatu pertunjukan musik *Ndiri Biola* yang ada di Kota Bima.

Faktor pendukung dan penghambat pada musik *Ndiri Biola* antara lain pendukung Masyarakat, Pemerintah dan Budayawan. Faktor penghambat dalam musik *Ndiri Biola* juga termasuk Masyarakat, Pemerintah, Budayawan dan Pelaku *Ndiri Biola* yang sangat membutuhkan suatu kerja sama antara masyarakat, pemerintah, budayawan dan pelaku *Ndiri Biola* yang membutuhkan suatu dukungan dan partisipasi untuk keberlanjutan musik tradisi *Ndiri Biola* yang ada di Kota Bima.

#### **B. Saran**

1. Kepada generasi muda di Kota Bima agar kiranya tetap mempertahankan warisan kebudayaan yang telah ada, serta meningkatkan pengetahuan kepada masyarakat mengenai musik *Ndiri Biola* yang ada di Kota Bima.

2. Kepada lembaga terkait agar kiranya dapat memberikan sumbangan pemikiran dan lebih memperhatikan dalam pembinaan musisi atau seniman daerah terutama *Ndiri Biola*
3. Perlunya penelitian lebih lanjut terutama menyangkut pertunjukan *Ndiri Biola* di Kota Bima.



## DAFTAR PUSTAKA

### A. Sumber Tercetak

- Arikunto, Suharsimi. 1995. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi.
- Bastomi, Suwaji 1998. *Apresiasi Kesenian Tradisional*. Semarang: Semarang Press.
- Depertemen pendidikan dan kebudayaan 1991, *Ensiklopedi Musik dan Tari* Nusa Tenggara Barat.
- Dharmo Yuwono Taslan. 2002. “*Manajemen Sanggar Tari dalam Upaya Pelestarian Kesenian Tradisional*.”.Skripsi. S. 1. Jurusan Sendratasik.
- Hartono, 2001. Harmonia. *Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni*. Jurusan Seni Drama, tari, dan Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Jazuli, Muhammad. 1994. *Seni Tari*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Rahman, Maman. 1993. Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian. Semarang: IKIP Press.
- Rianto, Adi. 2005. *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*. Jakarta: Granit.
- Moleong, J Lexy. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Ganesha Exact Bandung
- M. Tahir Hasnui. 2009. *Kamus Peri Bahasa Bima Indonesi*. NTB: Bappeda.
- Hakim Thursan, 2004. *Teknik Paling Praktis Belajar Memainkan Biola dan Gitar*. Tangerang: PT. Agro Media Pustaka.
- Salad Hamdy, 2000. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

### B. Sumber Tidak Tercetak

- Taslan. 2002. “*Manajemen Sanggar Tari Dharmo Yuwono dalam Upaya Pelestarian Kesenian Tradisional*.”.Skripsi. S. 1. Jurusan Sendratasik.

\_\_\_\_\_. Tanpa tahun. *Upacara\_ pernikahan*. Online ([http: \\ id.wikipedia.org/wiki](http://id.wikipedia.org/wiki)). Diakses pada tanggal 18/10/2011)

### C. Narasumber

#### 1. Narasumber I

Nama : Zamaluddin  
 Umur : 62 Tahun  
 Pekerjaan : Wiraswasta  
 Alamat : Jln. Cempaka Klr. Kumbe No 34  
 Ket, : Pemain Biola (*Ndiri Biola*)

#### 2. Narasumber II

Nama : Sanusi  
 Umur : 46 Tahun  
 Pekerjaan : Wiraswasta  
 Alamat : Jln. Ompu Edo Klr. Oimbo No 12  
 Ket, : Pemain Biola (*Ndiri Biola*)

#### 3. Narasumber III

Nama : Siti Linda Yulianti  
 Umur : 41 Tahun  
 Pekerjaan : PNS Guru Seni SMP Neg. 9 Raba  
 Alamat : Jln. Ahmad Yani Klr. Raba Ngodu No 21  
 Ket, : Ketua Sanggar Paju Monca